

Pengaruh uang saku dan pendidikan keuangan keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai intervening

Irma Laili Fajriyah¹, Agung Listiadi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.

¹Email: irma.17080304007@mhs.unesa.ac.id

²Email: agunglistiadi@unesa.ac.id

Abstrak

Pengelolaan keuangan pribadi diperlukan bagi setiap individu termasuk mahasiswa. Perencanaan anggaran dan pencatatan pengeluaran keuangan yang secara teratur dilakukan agar mencapai pengelolaan keuangan yang baik dan sehat. Perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa diduga disebabkan oleh faktor uang saku dan pendidikan keuangan keluarga melalui literasi keuangan sebagai variabel intervening. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan agar dapat menguji dan menelaah pengaruh langsung dan tidak langsung uang saku dan pendidikan keuangan keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai intervening pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Penelitian kuantitatif merupakan jenis dari penelitian ini, dengan menggunakan statistik dalam mengolah data. Sampel yang digunakan sebanyak 158 mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, dengan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampel. Kuesioner dan tes digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Pengolahan data yang diperoleh dengan teknik analisis regresi linear sederhana dan analisis jalur. Penelitian ini memperoleh hasil dengan menyimpulkan uang saku dan pendidikan keuangan keluarga memiliki pengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai variabel intervening.

Kata Kunci: Uang saku; pendidikan keuangan keluarga; pengelolaan keuangan pribadi; literasi keuangan

The effect of pocket money and family financial education on personal financial management through financial literacy as an intervening

Abstract

Personal financial management are needed for each people including students. Budget planning and a financial record regularly are conducted to achieve good and healthy financial management. Personal financial management behavior allegedly influenced by the pocket money and family financial education through financial literacy as an intervening variable. This research implemented with purpose to test and analyze the influence of pocket money and family financial education on personal financial management through financial literacy as a intervening variable on the Accounting Education students at the Faculty Economy, State University of Surabaya. Quantitative research is a type of this research with statistics in processing data. The sample use 158 students from the Accounting Education students at the Faculty Economy, State University of Surabaya, with purposive sampling technique in a sample. The questionnaires and tests used as an instrument in data collection. Data processing obtained analysis technique using simple linear analysis and path analysis. The results of the research that pocket money and family financial education have a effect directly and indirectly on personal financial management through financial literacy as an intervening variable.

Keywords: *Pocket money; family financial education; personal financial management; financial literacy*

PENDAHULUAN

Memasuki era revolusi digital ditandai dengan revolusi industri 4.0 yang mana teknologi mengalami kemajuan yang sangat cepat juga berkembang yang berakibat pada berubahnya kehidupan bermasyarakat. Sosial media yang didalamnya terdapat berbagai hal positif dan negatif yang memiliki kecekatan dan kemudahan dalam mengakses informasi yang bisa memberikan dampak pada penggunaannya tersebut. Remaja dalam hal ini adalah mahasiswa dapat dengan mudah menyambut hal yang sifatnya baru, sering mudah terkena pengaruh gaya hidup yang tinggi. Mahasiswa menggunakan uangnya dalam memenuhi keinginan secara terus menerus daripada kebutuhannya. Mahasiswa umumnya memiliki perilaku konsumtif dalam mengelola keuangannya sehingga dalam jangka panjang akan dapat berakibat pada pengelolaan keuangan pribadi menjadi sebuah perilaku yang sulit untuk diterapkan.

Hasil survey yang dilakukan kepada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya yang telah mendapatkan mata kuliah manajemen keuangan, sebanyak 64% dari mahasiswa yang telah mengisi kuesioner belum membiasakan diri untuk membuat anggaran atau perencanaan keuangan pribadi dan pencatatan pengeluaran setiap bulannya. Hal ini berarti beberapa mahasiswa tersebut belum melakukan praktik dalam dunia nyata mengenai hal-hal yang didapat dari mata kuliah manajemen keuangan. Dapat disimpulkan dari hasil survey tersebut bahwa perilaku pengelolaan keuangan pribadi dalam kehidupan sehari-hari belum diterapkan dengan baik dan teratur oleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE Unesa yang sudah atau sedang mendapatkan mata kuliah manajemen keuangan belum melaksanakan perilaku pengelolaan keuangan pribadi dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan teratur.

Pengelolaan keuangan pribadi menjadi hal yang harus dilakukan oleh mahasiswa. Menurut (Gitman & Zutter, 2015) melakukan manajemen atau mengelola keuangan pribadi merupakan ilmu dan seni yang mengatur keuangan secara individu maupun rumah tangga. Pengelolaan keuangan menjadi penting untuk dilakukan karena biasanya mahasiswa cenderung konsumtif dalam pengeluaran keuangan sehari-hari. Hal ini menjadikan mahasiswa menjadi kurang biasa dalam melakukan kegiatan menabung, investasi, asuransi dan melakukan penganggaran terhadap pengeluaran yang tidak terduga sebelumnya. Hal ini yang menyebabkan pentingnya mahasiswa dalam menerapkan pengelolaan keuangan pribadinya, dengan melakukan penganggaran dan pencatatan keuangannya baik jangka waktu harian, mingguan, ataupun bulanan. Beberapa faktor dapat menyebabkan mahasiswa menjadi tahu akan pentingnya melakukan pengelolaan keuangan pribadinya.

Uang saku merupakan faktor pertama yang diduga memiliki peran dalam perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan dilaksanakan oleh (Assyfa, 2020) mendapatkan hasil bahwa pengelolaan keuangan pribadi dipengaruhi oleh faktor uang saku. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Arifa & Setiyani, 2020) mengungkapkan bahwa pendapatan atau yang dapat dikatakan sebagai uang saku berpengaruh negatif terhadap *financial management behavior*, yang berarti pendapatan yang tinggi mengakibatkan perilaku pengelolaan keuangan pribadi yang kurang baik.

Hal selanjutnya yang diduga memiliki peran dalam perilaku pengelolaan keuangan pribadi menjadi meningkat adalah pendidikan keuangan keluarga. Sehingga dengan adanya pendidikan dan pengalaman praktik langsung segala sesuatu mengenai keuangan di landasi dalam lingkungan keluarga, termasuk pengelolaan keuangan pribadi. Orang tua mempunyai peran penting dalam melaksanakan proses pendidikan dan pengalaman praktik langsung mengenai pengelolaan keuangan pribadi anaknya (Cude et al., 2006). Seorang anak di dalam keluarga yang selalu menerapkan sikap keuangan dalam kehidupan sehari-hari mungkin nantinya dapat mempraktikkan langsung ke dalam kehidupan pribadinya. Sehingga anak tersebut terbiasa melakukan pengelolaan keuangan pribadinya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu (Rosa & Listiadi, 2020) yang menghasilkan pernyataan bahwa manajemen keuangan pribadi dipengaruhi oleh pendidikan keuangan keluarga. Namun, penelitian (Maulita & Mersa, 2017) mendapatkan hasil yang berbanding terbalik yaitu faktor pendidikan keuangan keluarga sama sekali tidak berpengaruh pada manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Literasi keuangan merupakan faktor ketiga yang diduga memiliki peran untuk meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi. Dalam (Bhabha, Khan, Qureshi, Naeem, & Khan, 2014) mengungkapkan bahwa literasi keuangan perlu dimiliki seseorang dalam menentukan keputusan keuangan yang tepat dan sehat sehingga dapat meraih perilaku pengelolaan keuangan pribadi yang baik. Hal yang perlu dimiliki tersebut merupakan gabungan dan perpaduan antara sikap, pengetahuan, keterampilan, serta tindakan seseorang. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan berkembang menjadi keterampilan keuangan, keterampilan keuangan tersebut yang mendasari kemampuan untuk berperilaku mengelola keuangan pribadinya (Palameta, Nguyen, Hui, & Gyarmati, 2016). Sejalan dengan gap riset penelitian dari (Sugiharti & Maula, 2019) yang mendapatkan hasil yaitu perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa. Hasil berbeda didapatkan pada penelitian (Herdjiono & Damanik, 2016) yang mengungkapkan pengetahuan atau literasi keuangan tidak memiliki pengaruh akan adanya perilaku *financial management behavior*.

Pengetahuan mengenai literasi keuangan yang baik menjadi hal penting yang harus tersimpan dalam ingatan masyarakat yang mana dijadikan sebagai pengetahuan dan keterampilan dalam hidup. Dalam hal ini bertujuan untuk melakukan pengambilan keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila seseorang mempunyai pemahaman dan keterampilan mengenai produk keuangan, lembaga keuangan dan layanan keuangan yang berlaku di Indonesia maka dapat dikatakan seseorang tersebut memiliki literasi keuangan yang baik. Beberapa faktor dapat menyebabkan mahasiswa menjadi paham akan pentingnya memiliki literasi keuangan dalam dirinya.

Uang saku yang diperoleh mahasiswa diduga dapat berpengaruh pada pengetahuan atau literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa. Sumber pemasukan mahasiswa terbesar adalah dari uang yang diberikan oleh orang tua. Tidak hanya itu saja, biasanya mahasiswa juga mendapatkan uang saku yang berasal dari beasiswa kuliah dan juga hasil bekerja sampingan selama kuliah. Penelitian ini menggunakan uang saku dari orang tua, beasiswa kuliah, dan bekerja yang diibaratkan sebagai uang saku yang diperoleh mahasiswa. Hal ini didukung dalam gap riset penelitian yang dilakukan oleh (Suryanto & Rasmini, 2018) menghasilkan temuan bahwa pendapatan atau dalam hal ini dikatakan sebagai uang saku berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, dapat diartikan bahwa pendapatan yang diperoleh tinggi sehingga mengalami peningkatan pada literasi keuangan. Berbanding terbalik pada penelitian yang hasilnya yang didapat oleh (Megasari, 2014) bahwa uang saku memiliki pengaruh yang negatif pada literasi keuangan, yang artinya semakin tinggi uang saku yang didapatkan berdampak pada menurunnya literasi keuangan.

Faktor lainnya yang diduga mampu mempengaruhi variabel literasi keuangan yaitu pendidikan keuangan keluarga. Salah satu tempat yang memiliki pengaruh dalam memberikan pengetahuan keuangan pada anak adalah lingkungan keluarga. Sikap sederhana orang tua mengenai keuangan menjadi teladan bagi anak dalam memahami dan menerapkan sikap keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Anak akan diberikan pengetahuan dan pengalaman praktik langsung mengenai semua hal yang erat hubungannya dengan keuangan. Pengetahuan dan pengalaman dari keluarga mengenai sikap keuangan akan berdampak pada pengetahuan keuangan anak. Penelitian (Widayati, 2012) mengungkapkan literasi *financial* dipengaruhi positif dan signifikan oleh pendidikan pengelolaan keuangan keluarga. Akan tetapi dari gap riset penelitian (Rizaldi & Asandimitra, 2019) menyimpulkan literasi keuangan mendapat pengaruh negatif dari pendidikan pengelolaan keuangan dari orang tua.

Penelitian ini dijalankan menggunakan variabel literasi keuangan sebagai variabel intervening. Gap riset penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel uang saku, mengatakan bahwa terdapat hubungan uang saku dengan perilaku pengelolaan keuangan secara pribadi, yang memakai variabel intervening yaitu literasi keuangan (Assyfa, 2020). Sedangkan pada penelitian (Maulita & Mersa, 2017) yang menggunakan variabel pendidikan keuangan keluarga mendapatkan temuan bahwa manajemen keuangan pribadi tidak dipengaruhi secara tidak langsung oleh pendidikan keuangan keluarga yang didapatkan dengan menggunakan literasi keuangan sebagai intervening. Hal tersebut berarti tidak ada efek mediasi oleh variabel literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi.

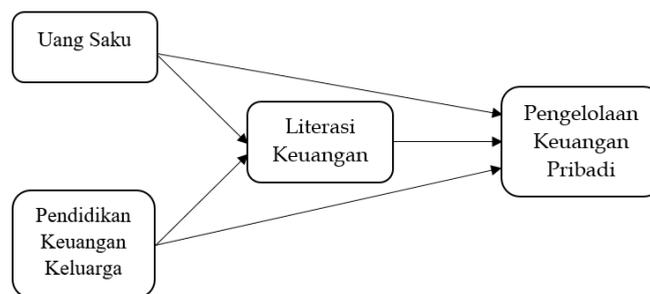
Berdasarkan penjelasan teori dan penelitian terdahulu diatas, peneliti ingin melakukan kajian lebih lanjut mengenai perilaku pengelolaan keuangan pribadi yang diterapkan oleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Peneliti bermaksud ingin melakukan kajian

lebih lanjut mengenai faktor uang saku dan pendidikan keuangan keluarga dengan menggunakan literasi keuangan sebagai variabel intervening. Peneliti dalam hal ini melakukan pembaruan dari penelitian terdahulu dengan menambahkan faktor literasi keuangan sebagai variabel intervening. Sehingga dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk : 1) Menguji dan menelaah pengaruh secara langsung uang saku terhadap literasi keuangan. 2) Menguji dan menelaah pengaruh secara langsung pendidikan keuangan keluarga terhadap literasi keuangan. 3) Menguji dan menelaah pengaruh secara langsung uang saku terhadap pengelolaan keuangan pribadi. 4) Menguji dan menelaah pengaruh secara langsung pendidikan keuangan keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi. 5) Menguji dan menelaah pengaruh secara langsung literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. 6) Menguji dan menelaah pengaruh secara tidak langsung uang saku terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai intervening. 7) Menguji dan menelaah pengaruh secara tidak langsung pendidikan keuangan pribadi terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai intervening.

Harapan dilakukannya penelitian agar dapat memberikan manfaat pada pembaca, sehingga dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap pengelolaan keuangan pribadi. Adapun dapat menjadi saran dan masukan kepada mahasiswa, sehingga kedepannya bisa meningkatkan pemahaman mengenai literasi keuangan dan juga pengelolaan keuangan pribadi. Dan juga khususnya bagi peneliti sendiri dalam menjalankan penelitian.

METODE

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Penelitian kuantitatif, karena data yang diambil dalam penelitian berupa angka serta diolah dengan menggunakan statistik. Adapun waktu penelitian ini pada bulan November-selesai yang mengambil data penelitian pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya yang masih aktif kuliah atau tahun 2017-2020. Namun karena banyaknya data yang akan digunakan, sehingga peneliti mengambil sampel. Peneliti mengambil sampel ini bertujuan untuk keefektifan mencari data penelitian, yang mana mengambil teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang proses penetapan sampel menggunakan pertimbangan tertentu dalam proses penetapan sampel yang akan digunakan yang sesuai dengan kepentingan penelitian (Suharyadi & Purwanto, 2015). Kriteria sampel yang digunakan adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi yang telah atau sedang mendapatkan mata kuliah manajemen keuangan yaitu angkatan 2017 dan 2018 sebanyak 158 mahasiswa. Model dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Model penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel uang saku (X_1) dan pendidikan keuangan keluarga (X_2) sebagai variabel bebas. Variabel terikat yaitu pengelolaan keuangan pribadi (Y). Serta variabel intervening atau mediasi yaitu literasi keuangan. Uang Saku dapat diartikan sebagai uang yang didapatkan individu yang berasal dari orang tua kepada anak yang belum mempunyai penghasilan dan bertujuan untuk digunakan sewaktu-waktu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari individu (Assyfa, 2020). Penelitian ini mengukur variabel uang saku dengan menggunakan indikator yang dikembangkan dalam penelitian (Rozaini & Sitohang, 2020) yang meliputi, pemanfaatan uang saku dan pendapatan atau penghasilan sendiri. Variabel Pendidikan keuangan keluarga memiliki arti yaitu pendidikan dan pengalaman praktik langsung pengelolaan keuangan dalam lingkungan keluarga yang akan memberikan dampak positif yaitu dapat memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan pribadi seseorang

(Widayati, 2014). Indikator pendidikan keuangan keluarga menggunakan indikator yang dikembangkan oleh (Syuliswati, 2020) antara lain keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan finansial anak, kebiasaan menabung yang diajarkan orang tua, kebiasaan berinfak yang diajarkan orang tua, kepercayaan orang tua kepada anak untuk melakukan pembayaran sendiri, diskusi bersama anak mengenai masalah keuangan, dan komunikasi orang tua mengenai pembelajaran keuangan. Pengelolaan keuangan pribadi menjadi variabel terikat yang merupakan ilmu dan seni yang melakukan pengaturan keuangan secara individu (Gitman & Zutter, 2015). Pengelolaan keuangan pribadi diukur dengan menggunakan indikator dalam penelitian (Natalia, Murni, & Untu, 2019) yang meliputi perencanaan keuangan, penyimpanan, penggunaan keuangan, dan pencatatan. Penelitian ini juga menggunakan variabel intervening yaitu literasi keuangan diartikan sebagai pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh individu dalam menentukan keputusan keuangan yang tepat dan sehat sehingga dapat meraih perilaku pengelolaan keuangan pribadi yang baik (Bhabha et al., 2014). Variabel literasi keuangan ini menggunakan indikator dalam penelitian (Chen & Volpe, 1998) dan (Mireku, 2015) diantaranya pengetahuan umum mengenai keuangan pribadi, pengetahuan mengenai tabungan dan pinjaman, pengetahuan mengenai asuransi, dan pengetahuan mengenai investasi.

Penelitian ini menggunakan kuesioner dan tes sebagai teknik pengumpulan data. Pengumpulan data yang dimaksud adalah responden menjawab sejumlah pernyataan yang diberikan oleh peneliti disebut sebagai kuesioner (Sugiyono, 2015). Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner digunakan pada variabel uang saku, pendidikan keuangan keluarga dan pengelolaan keuangan pribadi. Sedangkan variabel literasi keuangan menggunakan tes dalam pengumpulan datanya. Instrumen penelitian pada uang saku sebanyak 5 pernyataan, pendidikan keuangan keluarga sebanyak 12 pernyataan, pengelolaan keuangan pribadi sebanyak 9 pernyataan, dan 20 pertanyaan pada variabel literasi keuangan. Penelitian ini melakukan uji asumsi klasik sebagai uji prasyarat data antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji linearitas (Ghozali, 2018). Analisis regresi sederhana dan analisis jalur yang diuji pada program IBM SPSS versi 24 juga dilakukan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji asumsi klasik

Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai *One Sample Kolmogorov-Smirnov test*. Ketentuan yang digunakan yaitu apabila nilai signifikan $> 0,05$ dan dapat dikatakan data penelitian memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas memperoleh hasil yaitu:

Tabel 1. Hasil uji normalitas

		Unstandardized residual
N		158
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	15,43878404
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,036
	Negative	-,075
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060

Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,060 > 0,05$ dikatakan data penelitian memiliki distribusi yang normal.

Uji multikolinearitas

Model regresi dalam penelitian harusnya tidak mempunyai hubungan diantara variabel bebas, hal ini diketahui dengan menggunakan uji multikolinearitas. Penentuan model regresi tidak mempunyai hubungan antar variabel dilihat pada nilai tolerance dan VIF pada *Collinearity Statistics*. Nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , sehingga dinyatakan bahwa model regresi penelitian tidak terjadi hubungan

diantara variabel bebas (Ghozali, 2018). Berikut merupakan uji multikolinearitas yang memperoleh hasil yaitu:

Tabel 2. Hasil uji multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Uang Saku	,611	1,636
Pendidikan	,605	1,653
Keuangan		
Literasi Keuangan	,976	1,024

Setelah dilakukan uji, memperoleh hasil bahwa ketiga variabel mempunyai nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa tidak ada hubungan atau korelasi diantara variabel bebas yaitu variabel uang saku, pendidikan keuangan keluarga, dan literasi keuangan.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang memiliki tujuan agar dapat melihat apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi (Ghozali, 2018). Apabila terindikasi tidak adanya heteroskedastisitas maka model regresi dinyatakan baik. Uji menggunakan SPSS memperoleh hasil yaitu:

Tabel 3. Hasil uji heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,407	1,462		2,331	,021
Uang Saku	-,019	,057	-,034	-,334	,739
Pendidikan					
Keuangan	-,006	,033	-,018	-,175	,861
Literasi					
Keuangan	,006	,011	,045	,550	,583

Setelah dilakukan uji mendapatkan hasil yaitu seluruh variabel bebas mempunyai nilai signifikan lebih dari 0,05. Hasil tersebut dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian.

Uji linearitas

Uji ini dilaksanakan agar dapat menunjukkan variabel penelitian memiliki hubungan yang linear atau tidak. Suatu model regresi dapat dinyatakan baik apabila mempunyai hubungan yang linear antara variabel dalam penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *Deviation from Linearity* apabila lebih dari 0,05 maka dinyatakan variabel penelitian mempunyai hubungan yang linear.

Tabel 4. Hasil uji linearitas

Model	Deviation from Linearity Sig.
Uang Saku → Pengelolaan Keuangan Pribadi	0,138
Pendidikan Keuangan Keluarga → Pengelolaan Keuangan Pribadi	0,064
Literasi Keuangan → Pengelolaan Keuangan Pribadi	0,070

Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh nilai *Deviation from Linearity* mempunyai nilai signifikan lebih dari 0,05. Sehingga dinyatakan model regresi dalam penelitian baik dan memiliki hubungan yang linear antara variabel.

Hasil uji hipotesis

Analisis regresi model 1

Tabel 5. Hasil uji parsial uang saku dan pendidikan keuangan keluarga terhadap literasi keuangan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	69,097	9,005		7,673	,000
1	Uang Saku (X1)	,583	,407	,144	1,431	,036
	Pendidikan Keuangan (X2)	,449	,234	,193	1,915	,005

Uang saku berpengaruh secara langsung terhadap literasi keuangan

Hasil uji hipotesis yang dilakukan memperoleh nilai t hitung pada variabel uang saku adalah sebesar 1,431 dengan hasil nilai signifikansi $0,036 < 0,05$ artinya H1 diterima dan H0 ditolak.

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa uang saku berpengaruh langsung terhadap literasi keuangan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Karena nilai signifikan 0,036 lebih kecil dari 0,05. Semakin banyak uang saku yang diperoleh mahasiswa maka akan berdampak pada semakin tinggi pemahaman atau literasi keuangan pada mahasiswa. Begitu pula sebaliknya banyaknya uang saku yang diperoleh mahasiswa maka akan dapat meningkatkan literasi keuangannya. Hal ini karena mahasiswa harus menyesuaikan pengelolaan uang saku dengan pengeluaran akan kebutuhan dan keinginan mahasiswa. Sehingga dengan adanya literasi keuangan yang tinggi menjadikan mahasiswa lebih mudah dalam melakukan penganggaran uang saku yang tinggi. Berbanding terbalik dengan hasil yang didapatkan (Megasari, 2014) dengan hasil bahwa uang saku memiliki pengaruh negatif dari adanya literasi keuangan, yang artinya semakin tinggi uang saku yang didapatkan berdampak pada menurunnya literasi keuangan.

Pendidikan keuangan keluarga berpengaruh secara langsung terhadap literasi keuangan

Hasil uji hipotesis yang dilakukan memperoleh nilai t hitung pada variabel pendidikan keuangan keluarga adalah sebesar 1,915, dengan hasil nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Hal ini berarti H₂ diterima dan H₀ ditolak.

Hasil menunjukkan pendidikan keuangan keluarga memiliki pengaruh secara langsung terhadap literasi keuangan. Pengetahuan dan pengalaman keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa dari adanya pendidikan keuangan keluarga dapat membentuk wawasan sehingga dapat meningkatkan literasi keuangan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Pendidikan keuangan individu yang berasal dari keluarga juga akan mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap uang, karena sebelumnya telah ada pemberian contoh sikap, keyakinan, dan nilai-nilai yang baik pada anak terhadap uang dalam lingkungan keluarga. Sehingga mahasiswa yang telah memiliki sikap dan nilai-nilai yang tinggi itu tidak konsumtif dan cenderung merencanakan keuangan dengan menabung atau melakukan investasi. Mahasiswa juga akan mempunyai pemikiran bahwa kesejahteraan keuangan pribadi itu sangatlah penting. Sejalan dengan penelitian (Widayati, 2012) yang mendapatkan hasil bahwa literasi keuangan pada aspek sikap dan kognitif dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pendidikan pengelolaan keuangan yang berasal dari lingkungan keluarga.

Analisis regresi model 2

Tabel 6. Hasil uji hipotesis parsial antara variabel uang saku, pendidikan keuangan keluarga, dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,050	2,586		1,953	,053
	Uang Saku (X1)	,798	,100	,534	7,963	,000
	Pendidikan Keuangan (X2)	,260	,058	,302	4,483	,000
	Literasi Keuangan (X3)	,113	,120	,035	1,915	,015

Uang saku berpengaruh secara langsung terhadap pengelolaan keuangan pribadi

Hasil uji hipotesis yang dilakukan memperoleh nilai t hitung pada variabel pendidikan keuangan di keluarga adalah sebesar 7,963, dengan hasil nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H_3 diterima dan H_0 ditolak.

Penelitian ini memperoleh hasil yaitu uang saku secara langsung berpengaruh pada nilai $0,000 < 0,05$ terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Sehingga dapat diartikan banyaknya uang saku yang diperoleh mahasiswa maka akan berpengaruh pada tingginya sikap dan perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Mahasiswa yang memperoleh uang saku yang cenderung tinggi memiliki perilaku pengelolaan keuangan pribadi yang baik. Perilaku ini ditandai dengan mahasiswa yang rutin melakukan penganggaran dan perencanaan pengeluaran keuangan pribadinya secara teratur. Selain digunakan untuk konsumsi, mahasiswa yang mendapatkan uang saku yang tinggi juga dapat menerapkan kegiatan menabung, berinfak, dan juga melakukan investasi. Sehingga kedepannya dalam hal ini mahasiswa memiliki pengelolaan keuangan pribadi yang baik dan tepat. Berbanding terbalik dengan penelitian (Arifa & Setiyani, 2020) yang mengungkapkan bahwa uang saku mempunyai pengaruh negatif terhadap *financial management* behavior. Meningkatnya uang saku yang diperoleh menyebabkan *financial management behavior* yang negatif, sedangkan mahasiswa yang memperoleh uang saku yang rendah memiliki *financial management behavior* yang positif.

Pendidikan keuangan keluarga berpengaruh secara langsung terhadap pengelolaan keuangan pribadi

Hasil uji hipotesis yang dilakukan memperoleh nilai t hitung pada variabel pendidikan keuangan di keluarga adalah sebesar 4,483, dengan hasil nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_4 diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil dari uji yang telah dilakukan mengatakan pendidikan keuangan keluarga yang diperoleh mahasiswa secara langsung berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Seorang mahasiswa akan disiplin dalam mengelola keuangan pribadinya karena diberikan wawasan dan pengetahuan sejak kecil di dalam lingkungan keluarga. Sehingga dari pendidikan keuangan yang diterapkan di dalam lingkungan keluarga memberikan sikap keteladanan yang menjadi bekal kepada mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya. Aspek sikap dan nilai yang diberikan keluarga kepada mahasiswa memberikan pengaruh yang besar dalam berproses dan berperilaku sehingga menuju kedewasaan dalam mengatur keuangan pribadinya. Hasil ini didukung penelitian dari (Rosa & Listiadi, 2020) yang memperoleh hasil bahwa mahasiswa menjadi lebih baik dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi, apabila mahasiswa dibekali dari pendidikan keuangan keluarga dengan baik pula. Pentingnya orang tua dan lingkungan keluarga memberikan wawasan dan pengetahuan keuangan bagi anak, sehingga anak menjadi lebih bijak dalam melakukan pengelolaan terhadap keuangan pribadinya.

Literasi keuangan berpengaruh secara langsung terhadap pengelolaan keuangan pribadi

Hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa memperoleh nilai t hitung pada variabel literasi keuangan adalah 1,915, dengan hasil nilai signifikansi $0,015 < 0,05$. Hal ini berarti H_5 diterima dan H_0 ditolak.

Penelitian ini memperoleh hasil yaitu literasi keuangan secara langsung memiliki pengaruh signifikan sebesar 0,015 terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Sehingga dapat dikatakan mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman keuangan yang tinggi akan menyebabkan meningkatnya perilaku pengelolaan keuangan pribadi dalam diri mahasiswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan dalam penelitian ini menjadikan mahasiswa lebih mudah dalam melakukan perencanaan dan juga melakukan pengelolaan keuangan pribadinya. Hal ini dapat ditandai dari sikap mahasiswa yang membuat perencanaan dan pencatatan pengeluaran keuangan pribadi dengan teratur. Hasil penelitian ini berbanding lurus pada hasil penelitian (Yushita, 2017) yaitu literasi keuangan dapat menyebabkan seseorang menjadi lebih mudah dalam melakukan perencanaan keuangan dan menjadikan nilai uang menjadi lebih optimal, sehingga keuntungan yang didapat menjadi lebih besar serta dapat meningkatkan taraf hidup seseorang tersebut.

Tabel 7. Hasil perhitungan koefisien beta regresi pengaruh langsung, tidak langsung, dan total pengaruh antara variabel

No	Variabel Independen	Pengaruh	Pengelolaan keuangan pribadi
1.	Uang saku	Langsung	0,008
		Tidak Langsung (Literasi Keuangan sebagai Intervening)	0,144
		Total	0,152
2.	Pendidikan keuangan keluarga	Langsung	0,242
		Tidak Langsung (Literasi Keuangan sebagai Intervening)	0,276
		Total	0,518

Pengaruh mediasi pada hipotesis 6 dan 7 diuji dengan melihat perbandingan nilai koefisien beta regresi. Pengambilan keputusan ditentukan dengan membandingkan nilai dari pengaruh langsung (tanpa melalui variabel literasi keuangan sebagai intervening) dan nilai dari pengaruh tidak langsung (melalui variabel literasi keuangan sebagai intervening). H_a diterima dan H_0 ditolak jika nilai dari koefisien beta regresi dari pengaruh tidak langsung lebih besar dari nilai koefisien beta regresi dari pengaruh langsung. Namun, dinyatakan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima jika nilai dari pengaruh langsung lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung.

Uang saku berpengaruh secara tidak langsung terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai intervening

Hasil uji hipotesis yang dilakukan memperoleh nilai pengaruh langsung uang saku ke pengelolaan keuangan pribadi sebesar 0,008 lebih kecil daripada nilai pengaruh tidak langsung yang melalui literasi keuangan sebesar 0,144. Hasil tersebut dapat dikatakan pengaruh langsung lebih kecil daripada pengaruh langsung yang artinya H_6 diterima dan H_0 ditolak.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa uang saku mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai intervening pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memediasi pengelolaan keuangan pribadi yang disebabkan oleh uang saku mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Assyfa, 2020) yang mengemukakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi dipengaruhi oleh uang saku dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening.

Penggunaan uang saku mahasiswa akan menjadi lebih baik dengan adanya literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa. Sehingga mahasiswa akan melakukan pengelolaan keuangan pribadinya dengan baik dan teratur dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dari penjelasan tersebut, disimpulkan uang saku yang diperoleh mahasiswa berpengaruh terhadap meningkatnya literasi keuangan mahasiswa, yang mana hal tersebut juga akan berpengaruh pada pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Sehingga

mahasiswa dapat melakukan perencanaan anggaran dan pencatatan pengeluaran keuangan pribadinya dengan baik.

Pendidikan keuangan keluarga berpengaruh secara tidak langsung terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai intervening

Hasil uji hipotesis yang dilakukan diperoleh nilai pengaruh langsung pendidikan keuangan keluarga ke pengelolaan keuangan pribadi sebesar 0,242 lebih kecil daripada nilai pengaruh tidak langsung yang melalui literasi keuangan sebesar 0,276. Hasil tersebut dapat dikatakan pengaruh tidak langsung kepada pengelolaan keuangan pribadi lebih besar dari pengaruh langsung maka dapat dikatakan bahwa H_7 diterima dan H_0 ditolak.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa pendidikan keuangan keluarga memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai intervening pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Hal ini berarti literasi keuangan memediasi pendidikan keuangan keluarga dengan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa menjadi perantara hubungan antara pendidikan keuangan keluarga yang telah didapatkan sejak dini oleh mahasiswa, sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Berbanding terbalik dari hasil penelitian (Maulita & Mersa, 2017) yang mendapatkan hasil bahwa tidak ada pengaruh tidak langsung faktor pendidikan keuangan pada manajemen keuangan pribadi yang dimediasi literasi.

Lingkungan rumah yang memberikan pembelajaran atau pendidikan mengenai keuangan yang menjadikan mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih dalam mengenai literasi keuangan. Sehingga dari adanya pemahaman mengenai literasi keuangan tersebut, mahasiswa menjadi lebih baik dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi. Teladan yang diberikan oleh orang tua dan keluarga mengenai masalah keuangan yang menjadikan mahasiswa lebih disiplin dalam mengelola keuangan pribadinya. Hasil penjelasan diatas menyimpulkan semakin baik mahasiswa dalam mendapatkan pemahaman keuangan dari lingkungan keluarga maka akan semakin baik pula literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa. Sehingga dengan adanya literasi keuangan yang baik, mahasiswa menerapkan praktik dari teori tersebut dalam pengelolaan keuangan pribadinya.

SIMPULAN

Berlandaskan pada hasil yang diperoleh dan pembahasan diatas, peneliti mengambil kesimpulan antara lain: 1) Uang saku berpengaruh secara langsung terhadap literasi keuangan. 2) Pendidikan keuangan keluarga berpengaruh secara langsung terhadap literasi keuangan. 3) Uang saku berpengaruh secara langsung terhadap pengelolaan keuangan pribadi. 4) Pendidikan keuangan keluarga berpengaruh secara langsung terhadap pengelolaan keuangan pribadi. 5) Literasi keuangan berpengaruh secara langsung terhadap pengelolaan keuangan pribadi. 6) Uang saku berpengaruh secara tidak langsung terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai intervening. 7) Pendidikan keuangan keluarga berpengaruh secara tidak langsung terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai intervening.

Sehingga dari simpulan tersebut, peneliti mengajukan rekomendasi dan saran yaitu: 1) Bagi mahasiswa dapat mendalami ilmu dan pengetahuan mengenai keuangan dari segala sumber sehingga mahasiswa dapat meningkatkan pemahamannya yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan pribadi dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. 2) Bagi peneliti lain dapat memperluas penelitian yang serupa dengan menambahkan variabel bebas yang diduga dapat berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Serta bisa memperluas ruang lingkup penelitian sehingga dapat mengetahui dan menganalisis faktor apa saja yang berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, J. S. N., & Setiyani, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pendapatan, dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Management Behavior Melalui Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 552–568. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39431>
- Assyfa, L. N. (2020). Pengaruh Uang Saku, Gender dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 109–119.
- Bhabha, J. I., Khan, S., Qureshi, Q. A., Naeem, A., & Khan, I. (2014). Impact of Financial Literacy on Saving-Investment Behavior of Working Women in the Developing Countries. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(13), 118–123.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Cude, B. J., Lawrence, F. C., Lyons, A. C., Metzger, K., LeJeune, E., Marks, L., & Machtmes, K. (2006). College Students and Financial Literacy : What They Know and What We Need to Learn. *Eastern Family Economics and Resource Management Association*, 102–109.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (Fourteenth). Pearson Education.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Maulita, & Mersa, N. A. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa di Politeknik Negeri Samarinda. *SNITT*, 136–143.
- Megasari, I. R. (2014). Pembelajaran Pengelolaan Keuangan Orang Tua, Uang Saku, dan Hasil Belajar Terhadap Literasi Keuangan di SMK PGRI 3 Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(1), 116–129.
- Mireku, K. (2015). Financial Literacy Among University Students: Evidence From Ghana. *PhD Thesis*, (Kwame Nkrumah University of Science and Technology), 125–136.
- Natalia, D. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2019). Analisis Tingkat Literasi dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA*, 7(2), 2131–2140.
- Palameta, B., Nguyen, C., Hui, T. S., & Gyarmati, D. (2016). The Link Between Financial Confidence and Financial Outcomes Among Working-Aged Canadians. *The Social Research and Demonstration Corporation (SRDC)*, (May).
- Rizaldi, M. H., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh Demografi, Pengalaman Bekerja, dan Pendidikan Pengelolaan Keuangan Orang Tua Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 291–298.
- Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 244–252.
- Rozaini, N., & Sitohang, A. (2020). Pengaruh Pengelolaan Uang Saku dan Modemitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya (JMBEP)*, 6(2), 1–8.

-
-
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *ACCOUNTHINK : Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharyadi, & Purwanto. (2015). *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryanto, & Rasmini, M. (2018). Analisis Literasi Keuangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, VIII(2).
- Syuliswati, A. (2020). Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Gaya Hidup, Pembelajaran Serta Pengaruhnya Terhadap Literasi Keuangan. *Akuntansi Bisnis Dan Manajemen (ABM)*, 27(1), 53–64.
- Widayati, I. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *ASSET*, 1(1), 89–99.
- Widayati, I. (2014). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Finansial Mahasiswa. *JURNAL PENDIDIKAN HUMANIORA*, 2(2), 176–183.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, VI(1), 11–26.